

STRATEGI PENCEGAHAN NARKOLEMA DAN PERNIKAHAN DINI DI KALANGAN REMAJA MELALUI INISIASI POSYANDU REMAJA

Ester Ratnaningsih^{1*}, Tutik Astuti²,
J. Nugrahaningtyas W Utami³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi
Bidan, Universitas Respati
Yogyakarta

³Program Studi Diploma Tiga
Fisioterapi, Universitas Respati
Yogyakarta

Article history

Received : 2 November 2022

Revised : 22 November 2022

Accepted : 30 November 2022

*Corresponding author

Ester Ratnaningsih

Email : esteratna@gmail.com

Abstrak

Data Panitera Pengadilan Agama Wonosari Gunung Kidul Tahun 2020 menunjukkan angka pernikahan dini naik 100% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 108 perkara. Dusun Ngunut Tengah salah satu Dusun di Playen, Gunung Kidul 26% pernikahan usia remaja. Hasil wawancara remaja di Dusun Ngunut Tengah sebanyak 83% pernah melihat pornografi. Narkolema merupakan pornografi yang dapat diakses lewat mata. Untuk mencegah bahaya narkolema pada remaja diinisiasi pembentukan Posyandu remaja. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk menurunkan jumlah pernikahan remaja dengan menginisiasi Posyandu Remaja di Dusun Ngunut Tengah RT 08, RW:02 Kapanewon Playen. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pelatihan kader posyandu remaja serta pendampingan posyandu remaja. Hasil pengabdian masyarakat berupa inisiasi pembentukan Posyandu Remaja, tercetaknya Buku Saku Bahaya Narkolema dan pencegahannya pada remaja, yang telah memperoleh sertifikat Hak Cipta. Hasil pelatihan kader remaja menunjukkan efektifitas pelatihan kader posyandu remaja dilihat dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* (rata-rata beda mean 40,02). Hasil pendampingan posyandu remaja menunjukkan sebesar 33,3% remaja memiliki IMT ideal, 87,5% remaja tidak mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), 75 % memiliki ukuran lingkaran perut normal dan 91,6% remaja menunjukkan tekanan darah dalam batas normal.

Kata Kunci: Narkolema; Inisiasi; Posyandu Remaja

Abstract

Data derived from the Registrar of the Wonosari Gunung Kidul Religious Court for 2020 showed an increase in early marriages by 100% compared to 2019 by 108 cases. Ngunut Tengah hamlet, one of the hamlets in Playen, Gunung Kidul, contributed 26% of teenage marriage. Based on the results of interviews with teenagers in Ngunut Tengah hamlet, 83% of respondents had ever watched pornography. Narkolema refers to pornography that can be accessed through the eyes. To prevent the dangers of narkolema among teenagers, a youth Integrated Healthcare Post (Posyandu) was established. This community service aims to reduce the incidence of teenage marriage by initiating a Youth Posyandu in Ngunut Tengah hamlet RT 08, RW 02 Kapanewon Playen. Method: Implementation of activities included counseling and training for youth posyandu cadres and youth posyandu assistance. The community service activities resulted in establishing a Youth Posyandu and printing a Pocket Book on the Dangers of Narkolema and Its Prevention among teenagers who had obtained a Copyright certificate. The training for Youth Posyandu cadres was practical, which can be observed from the increase in posttest scores compared to the pretest score (mean difference of 40.02). Evaluation on youth posyandu assistance showed that 33.3% of teenagers had an ideal BMI, 87.5% of teenagers did not experience Chronic Energy Deficiency (KEK), 75% of teenagers had average abdominal circumference, and 91.6% of teenagers had normal blood pressure.

Keywords: Narkolema; Initiation; Adolescent Posyandu

Copyright © 2023 Ester Ratnaningsih, Tutik Astuti, J. Nugrahaningtyas W Utami

PENDAHULUAN

WHO telah menetapkan kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) setelah menyatakan penyakit virus corona 19 (COVID-19) sebagai pandemi global dan keadaan darurat. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat serta memberikan pengaruh pada kebugaran fisik (Bloch

et al., 2020). PSBB berdampak di beberapa sektor, termasuk di bidang pendidikan, dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Darurat Penyebaran Virus Corona. Tertuang dalam Surat Edaran tersebut bahwa kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran online dan jarak jauh ini memberikan dampak positif berupa teknologi dan informasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif berupa siaran yang lintas batas. Hal ini sangat susah untuk memilah konten yang baik untuk dikonsumsi siswa. Tahap awal kecanduan pornografi dimulai dengan kesan yang tidak diinginkan, melihatnya karena penasaran, dan akhirnya kecanduan. Pornografi adalah merupakan istilah narkoba millenium baru yang diakronimkan menjadi Narkolema/Narkoba lewat mata. Narkolema yang dapat diakses mata manusia bisa menimbulkan gangguan kerusakan pada otak (Siswanto & Wahyu Purwaningsih, 2020). Jumlah proporsi kelompok usia remaja di Indonesia kurang lebih 1/5 dari jumlah seluruh penduduk (Diana, 2018). Konten bertendensi muatan pornografi dapat merusak sel-sel otak selama masa pertumbuhan. Otak bagian frontal berperan sebagai pusat *decision making* dan terjadi kerusakan sel pada otak remaja yang kecanduan konten pornografi (Kominfo, 2018). Remaja antara usia 12-17 tahun adalah konsumen terbesar akses pornografi di Internet. Sembilan dari sepuluh anak berusia antara 8-16 tahun telah melihat film porno secara online. Sebagian besar konten bertendensi pornografi terakses tanpa sengaja ketika seorang anak sedang menyelesaikan pekerjaan rumah dalam pembelajaran (Siswanto, 2018).

Menjamurnya situs-situs porno menimbulkan kerugian fisik dan psikologis bagi generasi muda. Salah satu bahaya paling serius adalah kerusakan pada bagian otak, terutama korteks prefrontal (PFC), yang bertanggung jawab untuk mengendalikan diri, fokus, berpikir kritis, membentuk kepribadian, dan bertindak secara sosial (Munif & Subrata, 2015). Oleh karena itu, apabila *Pre Frontal Korteks* (PFC) rusak dapat menyebabkan seseorang cenderung krisis moral, karena jika bagian otak ini rusak, maka dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan. Hal tersebut dapat terjadi karena terpengaruhnya *mirror neuron*. *Mirror neuron* merupakan sel-sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mengalami apa yang ditontonnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya (Shofiyah, 2020).

Arus informasi yang membanjiri generasi muda khususnya remaja dan ketika ditampilkan di media sosial diolah secara baik sehingga membuat aktivitas seks dianggap biasa dan menyenangkan. Hal ini menyebabkan munculnya fenomena kebebasan seks pada anak kelompok remaja yang akan berdampak salah satunya terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan dini. Berdasarkan data Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2017 menunjukkan bahwa kejadian pernikahan dini tertinggi terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 1628 kasus. Data Panitera Pengadilan Agama Wonosari Gunung Kidul Tahun 2020 menunjukkan bahwa angka pernikahan dini naik 100% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 108 perkara.

Desa Ngunut merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kapanewon Playen yang luas wilayahnya 105,26 Km², dengan total penduduk sekitar 54,492 jiwa. Bulan Agustus 2022 jumlah remaja di Dusun Ngunut Tengah sebanyak 45 remaja namun dari jumlah tersebut 26% menikah diusia remaja. Berdasarkan studi pendahuluan dari 12 remaja yang diwawancarai, sebanyak 10 remaja (83%) sudah pernah melihat pornografi. Mengamati fenomena yang terjadi ini maka pada kelompok remaja, penting untuk diberikan suatu wadah guna memfasilitasi mereka dalam memahami permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu wujud usaha di bidang kesehatan yang bersumber daya masyarakat dikelola, diselenggarakan dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat khususnya remaja dalam penyelenggaraan pembangunan Kesehatan adalah Posyandu remaja (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Di wilayah tersebut juga belum ada Posyandu Remaja, hanya ada forum remaja masjid yang kegiatannya hanya berupa kajian keagamaan dan saat hari raya keagamaan. Secara administratif Dusun Ngunut Tengah RW 02, sudah memenuhi persyaratan didirikannya Posyandu Remaja yaitu jumlah remaja di Dusun Ngunut Tengah memiliki jumlah remaja sekitar 45 orang usia antara 10-18 tahun. Inisiasi Pembentukan Posyandu remaja di Dusun Ngunut Tengah ini merupakan solusi yang

itu, dalam menyiapkan kelompok remaja yang berkarakter sebagai remaja milenial yang berkualitas. Kompleksitas masalah remaja telah mendorong pemerintah untuk mengembangkan cara agar informasi kesehatan reproduksi lebih mudah diakses oleh kelompok remaja. Hal ini memungkinkan Posyandu Remaja (POSREM) ada di masyarakat dengan maksud dapat menolong remaja untuk paham dan bisa mengatasi persoalan kesehatan remaja (Afritia & Rahfiludin, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menurunkan jumlah pernikahan usia remaja dengan menginisiasi Posyandu Remaja dan melakukan upaya deteksi dini masalah kesehatan remaja seperti, obesitas, KEK (Kurang Energi kronis) dan masalah kesehatan reproduksi di Dusun Ngunut Tengah RT08, RW02 Kapanewon Playen Gunung Kidul.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah Pelaksanaan pengabdian Masyarakat meliputi:

- a. Pra Kegiatan yaitu koordinasi pemangku kepentingan
Koordinasi dan perijinan dilaksanakan di rumah Bu Dukuh, dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022, yang dihadiri oleh Ibu Dukuh, Ibu RT 08, dan perwakilan kader. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dengan ketua RW dan RT serta pengurus posyandu Dusun Ngunut Tengah meliputi jumlah remaja beserta karakteristiknya. Selain itu dilakukan penyerahan surat izin dan koordinasi waktu pelaksanaan. Pada gambar 1 adalah kegiatan koordinasi dengan kepala dukuh dan kader posyandu untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala dukuh dan kader posyandu

- b. Penyusunan Buku Saku Narkolema dan pencegahannya.
Sebagai pendukung kegiatan Posyandu Remaja, disusun Buku Saku Narkolema dan pencegahannya, buku tersebut selesai dibuat pada tanggal 20 Juli–20 Agustus 2022. Buku Saku ini berisi materi bagi kader peduli kesehatan reproduksi meliputi materi Bahaya Narkolema, Ciri-ciri Remaja Kecanduan Pornografi dan dampak Pornografi Bagi Remaja. Buku Saku ini sudah diajukan hak cipta dan memperoleh sertifikat hak cipta dari Kemenhumham. Buku Saku disusun oleh ketiga pengabdian yaitu Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb, Tutik Astuti, SSiT, M.Kes dan dr. J. Nugrahaningtyas, M.Kes.
- c. Sosialisasi Kegiatan dan Pembentukan Kader Peduli Kesehatan Reproduksi
Sosialisasi program pengabdian dan pembentukan kader remaja dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan dihadiri oleh perwakilan remaja sebanyak 10 orang. Pada kegiatan ini disusun pengurus kader remaja dan 10 remaja yang hadir ditunjuk menjadi kader remaja dan sekaligus ditetapkan sebagai pengurus posyandu remaja. Sesuai Panduan Teknik Pelaksanaan Posyandu Remaja, jumlah pengelola Posyandu Remaja sedikitnya ada ketua, sekretaris dan bendahara. Adapun standar persyaratan menjadi pengelola Posyandu Remaja: a. Sukarela; b. Mempunyai motivasi pengabdian, mempunyai gagasan yang tinggi dan bersedia memberi motivasi kepada remaja lain; c. Berkomitmen bertugas dengan ikhlas dan

mampu berkerjasama dalam tim (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Namun dalam pembagian tugas kader saling membantu dan menyesuaikan dengan waktu masing-masing, karena perbedaan kesibukan mulai dari yang pekerja, mahasiswa, hingga pelajar sehingga apabila kader yang satu belum bisa hadir, maka bisa petugas yang lain membantu dalam persiapan kegiatan posyandu remaja (Wahid et al., 2020).

d. Pelatihan Kader

Tujuan dari pelatihan kader adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada kader peduli kesehatan reproduksi agar siap untuk memberikan pelayanan posyandu remaja. Pelaksanaan Pelatihan Kader pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 16.00 WIB - selesai yang dilaksanakan di Balai Dusun Ngunut Tengah, dengan jumlah peserta 10 orang kader posyandu remaja. Metode pelatihan dengan ceramah, diskusi dan praktik. Pelatihan kader sesi 1 penyampaian materi tentang bahaya narkoba disampaikan oleh Pengabdian Tutik Astuti, S.SiT, M.Kes, materi kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan pernikahan dini disampaikan oleh dr. J. Nugrahaningtyas, M.Kes. Pelatihan sesi 2 praktik pelatihan pengukuran tumbuh kembang remaja meliputi pengukuran BB (Berat Badan), TB (Tinggi Badan), LLA (Lingkar Lengan Atas) dan LP (Lingkar Perut) serta pengukuran tekanan darah dengan alat tensimeter digital disampaikan oleh Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb. Pada Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan kader pada sesi 1: pemaparan materi tentang narkoba, materi kesehatan reproduksi remaja dan materi pencegahan pernikahan dini yang dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dan diskusi. Evaluasi kegiatan Pelatihan kader remaja sesi 1 dan 2 dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sebelum pelaksanaan pelatihan, dibagikan formulir kuesioner *pretest* untuk menilai pengetahuan awal kader tentang materi pelatihan, dan setelah penyampaian materi kembali dibagikan lembar formulir kuesioner *posttest* untuk menilai evaluasi keterserapan materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pelatihan kader sesi 1 dan sesi 2 Pelatihan Praktik Pengukuran Tekanan Darah digital

e. Kegiatan Pendampingan posyandu remaja.

Pandampingan posyandu dilaksanakan dengan kegiatan percobaan kegiatan Posrem dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 18.00-selesai di Rumah Ibu Kader RT 08 RW 02 Dusun Ngunut Tengah yang dihadiri oleh 24 remaja dan kader remaja. Implementasi materi pelatihan kader dan keberlanjutan program kemitraan menjadi alasan pentingnya pendampingan Posyandu remaja. Rangkaian kegiatan Posrem dengan menerapkan sistem lima meja yaitu:

- 1) Registrasi Pengisian presensi dan melengkapi formulir data diri.
- 2) Menimbang BB, pengukuran TB, LILA, LP dan tekanan darah.
- 3) Mencatat hasil pengukuran kedalam register dan buku KMS Remaja.
- 4) Melakukan Layanan Kesehatan disesuaikan dengan permasalahan remaja bisa berupa pelayanan pemberian tablet Fe/vitamin, melakukan rujukan ke faskes TK I jika ada kasus yang tidak bisa ditangani di Posrem.

5) Proses Pemberikan Konseling Informasi dan Edukasi.

Evaluasi kegiatan pendampingan posyandu dengan melihat hasil pemantauan BB, TB, LLA, LP dan tekanan darah. Pada saat kegiatan pendampingan Posyandu Remaja dilakukan pencatatan dan pengukuran BB, TB, LLA, LP dan tekanan darah. Hasil dari pengukuran ini ditindaklanjuti dengan penyuluhan sesuai hasil pemeriksaan. Gambar 3 merupakan rangkaian kegiatan Posrem, peserta diminta melakukan registrasi dan melengkapi data diri, pengukuran BB, TB, LLA, LP dan pengukuran tekanan darah.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Remaja

HASIL PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Ngunut Tengah RT08, RW02 Kapanewon Playen Gunung Kidul, meliputi sosialisasi dan pembentukan kader posyandu remaja yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022. Dari kegiatan ini dibentuk kader remaja sebanyak 10 orang dan dilakukan pelatihan kader remaja. Pelaksanaan Pelatihan Kader Remaja pada tanggal 7 Oktober 2022, dengan jumlah peserta 10 orang. Tujuan dari pelatihan kader adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan pada kader posyandu agar siap untuk memberikan pelayanan di posyandu remaja. Pelatihan kader sesi 1 penyampaian materi tentang bahaya narkoba disampaikan oleh Pengabdian Tutik Astuti, S.SiT, M.Kes, materi kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan pernikahan dini disampaikan oleh dr. J. Nugrahaningtyas, M.Kes. Pada sesi 2 Pelatihan kader diberikan pelatihan pemantauan tumbuh kembang remaja pada kader peduli kesehatan reproduksi meliputi pelatihan cara menimbang BB, pengukuran TB, LILA, LP dan pemeriksaan tekanan darah dengan alat tensimeter digital. Hal ini dimaksudkan agar kader nanti bisa melakukan secara mandiri pemantauan tumbuh kembang ketika kegiatan posyandu remaja berlangsung. Melalui pembekalan pengetahuan pada kader peduli Kesehatan reproduksi tentang materi-materi terkait permasalahan remaja dan Kesehatan remaja, diharapkan kader peduli Kesehatan reproduksi dapat diberdayakan untuk membantu pelaksanaan program posyandu remaja, sekaligus dapat menjadi penggerak bagi remaja dan akhirnya mampu meningkatkan fungsi posyandu remaja secara optimal. Sebelum mendapatkan materi pelatihan, peserta kader mengerjakan soal *pretest*, sesudahnya mengerjakan *posttest*. *Posttest* sebagai upaya evaluasi pengetahuan peserta untuk mengukur efektifitas pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan di tabel 1

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Pelatihan Kader

Materi pelatihan	Mean $\pm$ SD <i>PreTest</i>	Mean $\pm$ SD <i>PostTest</i>	Beda Mean
Bahaya Narkoba	50,77 $\pm$ 22,33	87,45 $\pm$ 19,25	36,68
Pencegahan Pernikahan Dini	45,85 $\pm$ 19,86	91,62 $\pm$ 18,75	45,77
Kesehatan Reproduksi Remaja	52,88 $\pm$ 32,77	90,50 $\pm$ 24,77	37,62

Tabel 1 memperlihatkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta meningkat setelah menerima materi tentang pencegahan pernikahan dini sebesar 45,77. Nilai ini lebih tinggi daripada materi bahaya narkoba sebesar 36,68 dan Kesehatan reproduksi remaja sebesar 37,62. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan adalah 40,02. Hal ini dapat menjadi acuan untuk penentuan bentuk dan metode pendampingan posyandu, yaitu materi pencegahan pernikahan dini lebih dipahami dibandingkan materi lainnya. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* ini bisa menjadi dasar perlu diberikannya pendidikan kesehatan pada remaja supaya remaja mengetahui dan memahami fakta dalam bidang Kesehatan terkhusus narkoba dan bahayanya, adiksi pornografi, dan untuk memastikan remaja memiliki pemahaman yang benar dan tidak tertarik untuk mendapatkan jawaban mereka sendiri melalui media sosial.

Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan pendampingan posyandu yang dilaksanakan dengan kegiatan percobaan kegiatan Posrem dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 18.00-selesai di Rumah Ibu Kader RT08 RW02 Dusun Ngunut Tengah yang dihadiri oleh 24 remaja. Berikut ditampilkan hasil pendampingan kegiatan Posyandu remaja pada tabel 2 adalah karakteristik peserta yang hadir.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Posyandu Remaja

Karakteristik	Kader		Peserta Posyandu	
	f	%	f	%
Jenis kelamin				
Perempuan	6	(60%)	9	(64,2%)
Laki- Laki	4	(40%)	5	(42,8%)
Umur				
11-15 tahun	2	(20%)	10	(71,4%)
16-19 tahun	8	(80%)	4	(28,6%)

Jenis kelamin pada kader posyandu remaja sebagian besar (60%) adalah perempuan sedangkan umur kader posyandu remaja sebagian besar (20%) dalam kategori 11-15 tahun. Sedangkan remaja peserta posyandu jenis kelamin pada remaja peserta Posyandu Remaja sebagian besar (64,2%) adalah perempuan, sedangkan umur remaja peserta posyandu remaja sebagian besar (71,4%) dalam kategori 11-15 tahun. Sedangkan hasil kegiatan pendampingan Posyandu Remaja berdasarkan hasil pencatatan dan pengukuran BB, TB, LILA, LP dan tekanan darah dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Posyandu Remaja

Indikator	N (%)	Mean	Median	SD
Indeks Massa Tubuh (IMT)	24 (100%)			
BB Kurang	3 (12,5%)			
BB Ideal	8 (33,3%)	2,66	3,00	1,00
BB Lebih	7(29,1%)			
BB Obesitas	6(25%)			
Kurang Energi Kronis (KEK)	24 (100%)			
Tidak KEK	21 (87,5%)	1,87	2,00	0,33
KEK	3 (12,5%)			
Lingkar Perut (LP)	24 (100%)			
LP Normal	18(75%)	1,25	1,00	0,44
LP Tidak Normal	6 (25 %)			
Tekanan darah (TD)	24 (100%)			
TD Normal	22(91,6%)	1,08	1,00	0,28
TD Tidak Normal	2 (8,4%)			

Berdasarkan hasil pendampingan dalam kegiatan Posyandu dapat dilihat pada tabel 3, untuk Indeks Massa Tubuh (IMT) paling banyak peserta Posyandu Remaja adalah BB ideal sebesar 33,3% yaitu IMT ideal dengan hasil 18,5-25, sedangkan untuk ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) sebanyak 87,5% tidak mengalami Kurang Energi Kronis (KEK). Hasil pengukuran lingkar perut (LP) sebanyak 75% memiliki ukuran lingkar perut normal yaitu untuk laki-laki 90 cm dan perempuan 80 cm, sedangkan untuk pengukuran tekanan darah peserta Posyandu Remaja menunjukkan sebagian besar normal yaitu 91,6%.

Penilaian status gizi remaja terdapat beberapa parameter, salah satunya gangguan kesehatan yang terjadi pada remaja yaitu KEK. Kejadian KEK pada remaja terjadi ketika frekuensi makan kurang dari kebutuhan, sehingga nutrisi dari makanan tidak bisa mencukupi kebutuhan tubuh. Jikalau hal tersebut di biarkan lama, maka tubuh tetap kekurangan energi yang didapat dari nutrisi makanan. Selain itu remaja juga perlu mengetahui makanan yang akan dikonsumsi. Masih banyak remaja yang tidak peduli dengan makanan yang dikonsumsi, remaja cenderung mengonsumsi makanan tinggi kalori dan mengabaikan kandungan vitamin dan mineral. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja menjadi obesitas (Ertiana & Wahyuningsih, 2019).

Kegiatan Posrem ini diharapkan dapat menaikkan anemo dan kepedulian remaja akan kesehatannya baik itu status gizi, kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksinya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Mia Afritia di Kota Tanjungpinang tentang manfaat kegiatan posyandu remaja yang mana didapatkan bahwa kader remaja atau konselor sebaya yang tinggal di lingkungan yang sama dengan remaja, membuat kelompok remaja merasakan ada yang terus mengingatkan dan meluruskan segala tindakan yang menjurus kepada perilaku seksual yang berisiko (Afritia & Rahfiludin, 2019). Pelaksanaan posyandu remaja menerapkan sistem lima meja sesuai dengan posyandu balita yang terdiri dari pertama registrasi, kedua menimbang BB, pengukuran TB, LLA, LP, pemeriksaan tekanan darah. Untuk percobaan kegiatan posyandu remaja pengukuran kadar haemoglobin belum dapat dilakukan karena keterbatasan alat. Ketiga mencatat hasil pengukuran dalam BUKU KMS remaja. Keempat, melakukan pelayanan kesehatan disesuaikan dengan permasalahan remaja yaitu: pelayanan tablet Fe/vitamin, melakukan rujukan remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Kelima pemberian konseling informasi dan edukasi yang dalam hal ini masih dilakukan oleh tim pengabdian.

Untuk keseluruhan pelaksanaan posyandu remaja belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan petunjuk teknik pelaksanaan posyandu remaja dari kementerian Kesehatan RI, karena untuk pemeriksaan tanda klinis anemia bagi remaja perempuan dilakukan pemeriksaan inspeksi saja, belum menggunakan alat haemometer. Akhirnya tujuan akhir dari rangkaian program inisiasi posyandu remaja ini mampu menaikkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap esensinya dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja sehingga mampu meminimalisir remaja terjerumus dalam kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

KESIMPULAN

Hasil akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tersusun posyandu remaja di Dusun Ngunut Tengah yaitu jumlah kader posyandu remaja yang telah bersedia menjadi kader dan dilatih sebanyak 10 orang. Efektifitas pelatihan kader Posyandu remaja dilihat dari peningkatan skor pengetahuan sebesar 36,68 sampai dengan 45,77. Hasil pendampingan posyandu remaja sebesar 33,3% remaja memiliki IMT ideal, 87,5% remaja tidak mengalami Kurang Energi Kronis(KEK), 75 % memiliki ukuran lingkar perut normal dan 91,6% remaja menunjukkan tekanan darah dalam batas normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menghaturkan terima kasih kepada Rektor dan Kepala PPPM Universitas Respati Yogyakarta atas support dana dalam kegiatan pengabmas ini.

PUSTAKA

- Afritia, M., & Rahfiludin, M. Z. (2019). *PERAN POSYANDU REMAJA TERHADAP PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KOTA TANJUNGPINANG*. Volume 4 Nomor 1, 6.
- Bloch, W., Halle, M., & Steinacker, J. (2020). Sport in Zeiten von Corona. *Deutsche Zeitschrift Für Sportmedizin*, 71(4), 83–84. <https://doi.org/10.5960/dzsm.2020.432>
- Diana, D. I. (2018). STUDI KASUS KECANDUAN PORNOGRAFI PADA REMAJA. *MOTIVA JURNAL PSIKOLOGI*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.3688>
- Ertiana, D., & Wahyuningsih, P. S. (2019). *ASUPAN MAKAN DENGAN KEJADIAN KEK PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2 PARE KABUPATEN KEDIRI*. 1, 8.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementrian Kesehatan RI. [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf).
- Kominfo. (2018, September 13). Konten Pornografi Bisa Merusak Sel-sel Otak. *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/14363/konten-pornografi-bisa-merusak-sel-sel-otak/0/sorotan_media
- Munif, C., & Subrata, I. (2015). *Orangtuanya manusia: Melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Kaifa.
- Shofiyah. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS ANAK DI BAWAH UMUR. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 4 Nomor 1. <https://ejournal.iaitabach.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/503/373>
- Siswanto, S. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA UNTUK MENCEGAH NARKOLEMA. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.257>
- Siswanto & Wahyu Purwaningsih. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI NARKOLEMA PADA REMAJA. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 36–47. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.174>
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Widjanarko, B. (2020). GAMBARAN PELAKSANAAN POSYANDU REMAJA DI KELURAHAN PANGGUNG KIDUL KECAMATAN SEMARANG UTARA. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8, 7.

Format Sitasi: Ratnaningsih, E., Astuti, T. & Utami, J.N.W. (2023). Strategi Pencegahan Narkolema dan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Melalui Inisiasi Posyandu Remaja. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 394-401. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2418>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))